

Pengelolaan Persiapan Personal Grooming

Firly Marsela, Riza Hernawati

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

firlymarsela@gmail.com, diza0712@yahoo.com

Abstract—The appearance of an employee seems to be very important and demanded by the company. It can be seen from job advertisements which generally include "attractive performances" as one of the requirements that the job applicants must fulfill, especially for female applicants. Grooming, or generally speaking about neatness, involves the outer and inner neatness. The inner neatness relates to the concerned with the cleanliness of the work environment and its surroundings, not slouchy, and has a neat habit. While the outer neatness is a visible look, like how to groom and dress up. The focus of this research is to find out "How to manage Grooming preparation in the Acceptance Competition of Female Candidates in Program Bina BNI Jawa Barat". This research uses a qualitative approach to case studies, through unstructured and in-depth interview methods to candidates of female employees who have passed the interview stage of the Bina BNI Jawa Barat program. Validity test of data using the triangulation method to measure zzz reality of the field. As for the result of this research are: 1) candidates do personal grooming, which is grouped into three aspects namely clothing, makeup, and manner. The aspect of clothing and makeup following the appeal of the Bina BNI is wearing formal attire and not too excessive on makeup. 2) The choice of candidates' clothing and makeup should follow these standards: formal attire consisting of shirts/blouse, blazer, skirt/chino pants, veil, 5cm heels with a color that is not very striking, and accessories if necessary. 3) Management of attraction of the candidates during the recruitment process is very important considering the appearance can create the first impression and perception or halo effect of candidates who can build their communication connection with HRD for the first time.

Keywords—*Personal Grooming, Attractive Appearance, Make-up, Attitude*

Abstrak—Penampilan seorang karyawan perusahaan seolah telah menjadi hal yang sangat penting dan dituntut perusahaan kepada para pegawai maupun calon pegawainya. Hal ini dapat dilihat dari iklan-iklan lowongan kerja yang pada umumnya mencantumkan "penampilan menarik" sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pelamar kerja, terutama pelamar kerja perempuan. Grooming, atau kerapian yang lebih luas, meliputi kerapian luar dan dalam. Kerapian berkaitan dengan sifat yang peduli dengan kebersihan lingkungan kerja dan sekitarnya, tidak jorok, dan memiliki kebiasaan rapi. Sedangkan kerapian luar merupakan tampilan yang tampak, seperti cara berpakaian dan berdandan. Adapun fokus penelitian yang ingin mengetahui sehingga diperlukan penelitian yakni, "Bagaimana Pengelolaan Persiapan Grooming pada Kompetisi Penerimaan Calon Karyawan Program Bina BNI Jawa Barat". Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, melalui metode wawancara tidak terstruktur dan mendalam kepada calon karyawan Program Bina BNI Jabar

yang telah sampai pada tahap seleksi wawancara. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi untuk validasi data guna untuk mengukur realitas yang ada dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Calon karyawan melakukan persiapan personal grooming yang dikelompokkan lagi menjadi tiga aspek yakni pakaian, make up dan manner. Aspek pakaian dan make up yang dipersiapkan sesuai dengan himbauan pihak Bina BNI yakni pakaian formal dan berdandan tidak berlebihan 2) Pemilihan pakaian dan tata rias yang dilakukan calon karyawan yang memenuhi standar yakni pakaian formal yang terdiri dari kemeja/blouse, blazer, rok/celana bahan chino, kerudung, sepatu heels 5cm dengan warna yang tidak terlalu mencolok. dan aksesoris yang disesuaikan dengan kebutuhan 3) Pengelolaan daya tarik penampilan diri calon karyawan pada saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI sangat penting mengingat penampilan bisa menciptakan kesan pertama dan persepsi atau efek halo dari seseorang yang bisa membangun koneksi komunikasinya dengan HRD saat pertamakali.

Kata Kunci—*Personal grooming, Penampilan menarik, Tata rias, Sopan santun*

I. PENDAHULUAN

Dalam proses komunikasi ada dua yakni, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal jauh lebih efektif daripada komunikasi verbal, salah satu alasan mengapa komunikasi non verbal jauh lebih efektif daripada komunikasi verbal karena pada prosesnya komunikasi non verbal tidak menggunakan kata-kata namun menggunakan gerak isyarat, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti penggunaan pakaian, potongan rambut, aksesoris, dan sebagainya yang berhubungan dengan penampilan. Visual dari penampilan diri yang diciptakan akan menimbulkan persepsi. Persepsi meliputi penginderaan (sensasi) melalui alat-alat indra kita, atensi, dan interpretasi. Sensasi merujuk kepada pesan yang dikirimkan melalui otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman dan pengecap (Deddy Mulyana, 2010:170).

Penampilan juga merupakan hal yang melekat dalam diri yang pertama kali dilihat oleh pandangan mata. Maka tidak heran penampilan seorang karyawan dan karyawan perusahaan seolah telah menjadi hal yang sangat penting dan dituntut perusahaan kepada para pegawainya. Hal ini dapat dilihat dari iklan-iklan lowongan kerja yang pada umumnya mencantumkan "penampilan menarik" sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh para pelamar kerja, terutama pelamar kerja perempuan. Selain

itu, dalam wawancara kerja seseorang yang memiliki penampilan menarik dan berpakaian rapi cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan daripada yang tidak.

Sebagai calon karyawan sebuah perusahaan yang akan ditempatkan dibagian front office terutama yang bergerak dibidang jasa seperti Bank BNI pasti memiliki kriteria tersendiri ketika membuka lowongan pekerjaan untuk para calon karyawatnya, sebagai calon karyawan yang akan meng-apply diperusahaan tersebut tentu sudah seharusnya mengetahui persyaratan apa saja yang harus dipersiapkan, baik persiapan administrasi maupun non admistrasi seperti persiapan diri bila masuk pada tahap seleksi berikutnya. Dalam tahap seleksi wawancara, para calon karyawan akan berhadapan langsung dengan orang HRD yang akan melakukan seleksi pada tahap ini. Pada tahap ini juga terjadi kontak langsung antara penyeleksi dan calon karyawan, komunikasi non verbal terjadi pada saat pertemuan pertama kali. Seperti pakaian yang dikenakan dan aksesoris yang dipakai merupakan visual pertama yang akan dilihat oleh penyeleksi. Oleh sebab itu persiapan diri mengenai grooming oleh calon karyawan perlu dilakukan untuk menciptakan kesan pertama kali yang akan dilihat dan menimbulkan persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra. Namun, proses proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang diindranya. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului proses persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu saat individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Dengan demikian kesimpulannya adalah alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964;Woodworth dan Marquis, 1957).

Dari pemaparan diatas adapun fokus penelitian yang ingin penulis ketahui sehingga diperlukan penelitian yakni “Bagaimana Pengelolaan Persiapan Grooming pada Kompetisi Penerimaan Calon Karyawan Program Bina BNI Jawa Barat?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana persiapan grooming yang dilakukan para calon karyawan pada proses seleksi penerimaan kerja pada Program Bina BNI di Jawa Barat?
2. Bagaimana proses pemilihan pakaian dan tata rias yang digunakan untuk memenuhi standar saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI di Jawa Barat?
3. Mengapa pengelolaan daya tarik penampilan diri calon karyawan pada saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI sangat

penting?

II. LANDASAN TEORI

A. *Komunikasi Non Verbal*

Komunikasi nonverbal menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter adalah proses komunikasi dengan menyampaikan pesan tanpa kehadiran simbol – simbol verbal (Mulyana, 2010: 343). Komunikasi non verbal juga disebut komunikasi yang bersifat komunikatif dan efektif.

B. *Persepsi*

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang indetik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Dalam proses persepsi banyak rangsangan sampai kepada kita melalui panca indra kita, namun kita tidak mempersepsi semua secara acak mengenali objek-objek tersebut sebagai spesifik dan kejadian-kejadian tertentu sebagai pemilik pola tertentu. Alasan sederhana saja, karena persepsi kita adalah suatu proses aktif yang menuntut suatu tatanan dan makna atas berbagai rangsangan yang kita terima (Mulyana, 2010: 170).

C. *Efek Halo*

Efek halo yang banyak dikenal merupakan fungsi dari teori kepribadian implisit kita. Seperti jika seseorang mempunyai banyak kualitas positif maka kita akan mempercayai dan menyimpulkan bahwa ia memiliki banyak kualitas positif yang lain. Lalu ada “efek halo terbalik” yang memiliki arti sebaliknya (Devito, 2015 : 83). Kesalahan persepsi yang disebut efek halo (halo effects) merujuk pada fakta bahwa begitu kita membentuk suatu kesan menyeluruh mengenai seseorang, kesan yang menyeluruh ini cenderung menimbulkan efek yang kuat atas penilaian kita akan sifat-sifatnya yang spesifik. Efek halo ini memang lazim dan mempengaruhi kuat sekali pada diri kita dalam menilai orang-orang bersangkutan Deddy Mulyana (2010 : 171).

D. *Personal Grooming*

Dalam bank industri, karyawan atau karyawan dituntut untuk memperhatikan tentang personal grooming, dikarenakan nasabah adalah konsumen yang menginginkan pelayanan terbaik sehingga dengan personal grooming yang baik akan membuat nasabah merasa mendapatkan pelayanan terbaik dari bank tersebut. Personal grooming berasal dari kata groom dalam Bahasa Inggris yang artinya mengurus, merawat, rapi atau memelihara, secara harafiah grooming dapat diartikan sebagai penampilan diri (Prakoso : 2017)

E. *Fornt Office Liner*

Sebuah pekerjaan dalam sebuah bank atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa lainnya yang bertugas melayani customer secara langsung, dalam hal in termasuk memberi senyum, sapaan, salam serta rujukan solusi bila

diperlukan. Secara umum tugas seorang frontliner bank adalah memberikan informasi secara jelas dan lengkap kepada nasabah maupun calon nasabah dari suatu bank. Frontliner di bank adalah bagian yang bertugas sebagai customer service dan teller (Darsono, 2011)

F. Etiket

Menurut Kasmir (2005 : 79) etiket sering disebut dengan etika yang artinya tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. Etiket berasal dari bahasa Perancis "etiquette " yang artinya suatu undangan yang biasa dipakai raja bila mengadakan pesta resepsi yang mengundang tamu tertentu dan kalangan orang-orang tertentu.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Personal Grooming Yang Dilakukan Para Calon Karyawati Pada Proses Seleksi Penerimaan Kerja Pada Program Bina BNI di Jawa Barat

Proses persiapan *personal grooming* yang dilakukan para calon karyawati pada proses seleksi penerimaan kerja pada program Bina BNI di Jawa Barat terbagi dalam 3 persiapan yang terdiri dari :

1. Persiapan penampilan yang terdiri dari pakaian dan aksesoris yang dikenakan calon karyawati pada saat akan melakukan wawancara kerja.
2. *Make up* atau riasan wajah yang digunakan serta pemilihan warna *make up* yang akan dikenakan agar terlihat lebih natural dan percaya diri.
3. Persiapan *manner* seperti sikap ramah, mimik muka, ucapan salam, mengetuk pintu pada saat akan masuk ruangan serta menatap lawan bicara pada saat akan bertemu dengan HRD untuk pertama kalinya.

B. Proses pemilihan pakaian dan tata rias yang digunakan untuk memenuhi standar saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI di Jawa Barat

Pemilihan pakaian yang dilakukan calon karyawati yaitu pakaian formal dengan tema *office look* mengenakan atasan blouse atau kemeja yang dipadukan dengan blazer lalu untuk bawahan mengenakan rok atau celana bahan dengan pemilihan warna yang tidak terlalu mencolok atau warna-warna netral seperti warna hitam, putih, cream dan abu-abu. Kerudung segi empat atau mengenakan pashmina dengan pemilihan warna yang disesuaikan warna baju atau warna celana yang dikenakan. Mengenakan sepatu high heel dengan tinggi 4-5cm dengan warna gelap atau disesuaikan. Menambahkan aksesoris seperti *scarf* yang diikatkan di kerah kemeja untuk hiasan, lalu menggunakan *stocking* berwarna hitam untuk yang menggunakan rok, memakai jam tangan dan cincin untuk yang terbiasa menggunakannya lalu membawa tas slempang kecil untuk menaruh barang seperti dompet dll, dengan warna yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Untuk pemilihan warna *make up* sendiri, lebih

memilih menggunakan *make up* yang tidak berlebihan dan tidak terlalu mencolok bukan seperti *make up* yang digunakan untuk pergi ke undangan, seperti menggunakan bedak, *blush on*, *lipstick*, *eyeliner*, *eyeshadow*, *eyebrow* dan *mascara* untuk pemilihan warna *make up* sendiri lebih memilih warna-warna yang *nude* atau *earth tone* yang tampak lebih *calm* untuk dilihat dan lebih natural agar tidak menor atau berlebihan seperti *make up* ke undangan.

C. Pengelolaan daya tarik penampilan diri calon karyawati pada saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI sangat penting

Bahwa selain akan membentuk kesan pertama bagi para pewawancara, sebagai kandidat juga harus memiliki daya tarik yang menjadi perbedaan dari kandidat lainnya, saat pewawancara memiliki ketertarikan terhadap kita sebagai kandidat maka pewawancara akan lebih terbangun koneksinya dan menggali lebih dalam potensial yang ada dalam diri kita. Perusahaan yang dilamar sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan penempatan kerjanya sebagai *front office* yang akan berhubungan langsung dengan *customer* maka dari itu perusahaan tentu sangat memperhatikan penampilan calon karyawatnya, selain itu pewawancara akan lebih melihat kesiapan kerja dengan penampilan calon karyawatnya yang mengenakan pakaian *office look* dan menambah rasa kepercayaan diri dari calon karyawatnya juga, karena kerapuhan penampilan juga memberikan kesan dan penilaian tersendiri dari pewawancara atau HRDnya.

IV. KESIMPULAN

1. Persiapan personal grooming calon karyawati pada program Bina BNI Jabar terbagi lagi menjadi tiga aspek. Aspek yang pertama meliputi persiapan pakaian yang terdiri dari pemilihan baju dan celana/ rok formal serta aksesoris sebagai aksesoris pelengkap penampilan, yang akan dikenakan calon karyawati pada saat akan melakukan seleksi wawancara kerja. Lalu aspek yang kedua adalah pemilihan warna dan jenis *make up* yang sesuai dengan selera calon karyawati dan digunakan pada saat melakukan wawancara kerja. Aspek terakhir adalah *manner* yang terdiri dari persiapan sopan santun, mimik wajah, cara berbicara hingga sikap ramah yang harus diperhatikan calon karyawati pada saat akan bertemu dengan HRD untuk ysg pertama kalinya.
2. Pemilihan pakaian dan tata rias calon karyawati yang memenuhi standar penerimaan kerja program Bina BNI Jabar adalah pakaian formal/ *office looks* seperti menggunakan kemeja/ blouse yang dipadukan dengan blazer, memakai celana chino atau rok dan menggunakan aksesoris yang disesuaikan. Lalu untuk pemilihan warna pakaian warna yang tidak terlalu terang atau mencolok dan serasi antara atasan dengan bawahan yang digunakan. Pemilihan tata rias atau *make up* yang

digunakan oleh calon karyawan pada saat akan melakukan wawancara kerja cenderung memilih looks natural tidak berlebihan dan disesuaikan dengan selera dan tone kulit masing-masing calon karyawan agar tidak terlihat norak.

3. Pengelolaan daya tarik penampilan diri calon karyawan pada saat proses seleksi penerimaan kerja Program Bina BNI sangat penting mengingat penampilan bisa menciptakan kesan pertama dan persepsi dari seseorang yang bisa membangun koneksi komunikasinya dengan HRD saat pertamakali. Penampilan menarik juga menciptakan kesan yang baik ditiga detik pertama yang menentukan penilaian diri dari seseorang.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti beberkan diatas, ada beberapa saran sebagai berikut :

A. Saran Teoritis

1. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada persiapan personal grooming yang dilakukan calon karyawan pada penerimaan program Bina BNI Jawa Barat. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat meneliti lebih dalam mengenai persiapan personal grooming pada program penerimaan kerja untuk penempatan dibagian lain karena pada program penerimaan kerja Bina BNI berfokus pada penempatan untuk *front office liner*. Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda agar bisa menambah wawasan mengenai pembekalan apa saja yang harus dipersiapkan yang akan dihadapi pada saat melamar kerja.
2. Dengan adanya penelitian ini juga, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai persiapan *manner* karena dari ketiga aspek *personal grooming* yang sudah peneliti teliti aspek *manner* lah yang terpenting dalam proses wawancara kerja. Maka perlu diadakan penelitian mengenai *manner* secara lebih mendalam untuk menjadi kekurangan didalam penelitian sebelumnya.

B. Saran Praktis

Persiapan personal grooming calon karyawan ternyata mempunyai peran yang cukup penting pada penerimaan kerja pada saat proses wawancara berlangsung. Terutama pada rekrutmen yang akan ditempatkan dibagian *front office* yang berhubungan langsung dengan pelayanan kepada nasabah, seperti di Bank. Pentingnya pembekalan mengenai *grooming* sebelum masuk ke dalam dunia pekerjaan mempunyai pengaruh yang cukup besar, maka seharusnya orang-orang terutama mahasiswa yang akan melanjutkan untuk mencari pekerjaan di dunia perbankan

dibekali pengetahuan dasar mengenai *grooming*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Branca, A. 1964. "Psychology. The Science of Behavior." *Allyn and Bacon, California: Inc., Belmont*.
- [2] Darsono, Agustinus. 2011. "Front Office Hotel." *Jakarta: PT. Gramedia Pustaka*.
- [3] Harun, Rochajat. 2002. "Komunikasi Non Verbal Dalam Proses Pelatihan. Mediator." 3(2).
- [4] Kasmir. 2004. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- [5] ———. 2005. "Etika Customer Service." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- [6] Mulyana, D. 2010. "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- [7] Prakoso, Prasetyo Aji. 2017. "Front Office Praktis Administrasi dan Prosedur Kerja." *Yogyakarta : Gava Media*.
- [8] Sujatno, Bambang. 2008. "Front Office Operations." *Yogyakarta: Andi Offset*.
- [9] Woodworth, R. 1957. "Psycholog." *New York: Henry Holt and Company*.